

TESIS

KEKUASAAN SIMBOLIK “SISTEM *AGILE*” DI SEKOLAH FATHONA PALEMBANG



**AYU ZAHRA RAMADHANI
07022682226003**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

TESIS

KEKUASAAN SIMBOLIK “SISTEM *AGILE*” DI SEKOLAH FATHONA PALEMBANG

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Sains (M.Si)
pada
Program Studi Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama Sosiologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



AYU ZAHRA RAMADHANI
07022682226003

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

KEKUASAAN SIMBOLIK “SISTEM *AGILE*” DI SEKOLAH FATHONA PALEMBANG

Oleh:
AYU ZAHRA RAMADHANI
07022682226003

Palembang, Februari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 19661231 199303 1018



Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.
NIP. 19650927 199103 1004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 19660122 199003 1004

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “KEKUASAAN SIMBOLIK “SISTEM *AGILE*” DI SEKOLAH FATHONA PALEMBANG” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Tesis Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 11 Februari 2025.

Palembang, Maret 2025

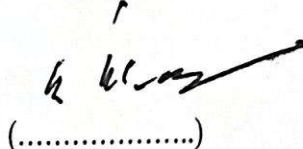
Ketua:

- 1 Prof. Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 19661231 19930 3018

()

Anggota:

- 2 Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.
NIP. 19650927 199103 1004

()

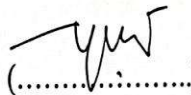
- 3 Dr. Yoyok Hendarso, M.A.
NIP. 19600625 198503 1005

()

- 4 Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP. 195907281 98412 2001

()

- 5 Dr. Yunindyawati, M.Si
NIP. 19750603 200003 2001

()

Mengetahui,



Prof. Dr. Alfitri, M. Si.
NIP. 19660122 199003 1004

Koordinator Program Studi,
Magister Sosiologi

()

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 19650712 199303 1003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Zahra Ramadhani
NIM : 07022682226003
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 19 Januari 1998
Program Studi : Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama : Sosiologi Pendidikan
Judul Tesis : Kekuasaan Simbolik “Sistem Agile”
di Sekolah Fathona Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Mei 2025
Yang Memhvat Pernyataan,



Ayu Zahra Ramadhani
NIM. 07022682226003

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Zahra Ramadhani
NIM : 07022682226003
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 19 Januari 1998
Program Studi : Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama : Sosiologi Pendidikan
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Sosiologi **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non- exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Kekuasaan Simbolik “Sistem Agile” di Sekolah Fathona Palembang

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Sosiologi berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : Mei 2025

Yang Menyatakan,



Ayu Zahra Ramadhani
NIM. 07022682226003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Tiga amalan untuk bekal kematian sebagai motivasi bagiku:

Sedekah jariah,
Ilmu yang bermanfaat,
Anak yang selalu mendo'a kan orang tua
(HR. Muslim)

Karya tulis ilmiah ini kupersembahkan kepada

Orang-orang yang haus akan ilmu dan

Kritis pada dunia pendidikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul Kekuasaan Simbolik “*Sistem Agile* di Sekolah Fathona Palembang. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Magister Sosiologi, Universitas Sriwijaya.

Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Usman S.E dan Asni S.Ag., M.Pd Terima kasih sebesar-besarnya karena telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, serta do’a yang tak pernah putus sepanjang waktu.
2. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Dadang Hikmah Purnama Selaku Kepala Jurusan Magister Sosiologi Universitas Sriwijaya
5. Prof. Dr. Ridhah Taqwa selaku pembimbing Pertama dan Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed. selaku pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Dr. Yoyok Hendarso, M.A., Dr. Yunindyawati, S.Sos M.Si. dan Bapak Dr. Rudy Kurniawan, S.T selaku dosen penguji tesis saya yang telah memberikan saran dalam perbaikan tesis agar lebih baik.
7. Seluruh dosen program studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru kepada penulis selama perkuliahan.
8. Yulianis, S.Kom., M.Si. selaku admin Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah

membantu penulis dalam urusan administrasi selama perkuliahan.

9. M Khairuddin, S.H. (Kepala Sekolah SMP), Mayulita Karina, S.Sos. (Kepala Sekolah SD), dan Uti Murti, S.Pd. (Wakil Kurikulum) dan Guru-guru lainnya yang berdedikasi sebagai informan utama saya yang telah membantu selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
10. Seluruh informan pendukung yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian berlangsung.
11. Teman-teman seperjuangan Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya angkatan 2022 yaitu Rizky Martha Amelia, Sudarsono, Trysal, Arum Lingga Lestari, Puspa Indah Sari, dan Izawahi.
12. Sahabat-sahabat PPG, Teh Nunu, Syanan, Eti, Neni, Ainun, Kay, Tanti, Refni, Andre, Dipa, Mahen, Septia, Ismail yang selalu mewarnai hidupku dengan canda dan tawa serta selalu menemani dalam keadaan apapun.
13. Patner tersayang yang selalu mendukung serta memotivasi dalam penulisan tesis ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Sosiologi Pendidikan.

Palembang, Mei 2025
Penulis



Ayu Zahra Ramadhani

KEKUASAAN SIMBOLIK “SISTEM *AGILE*” DI SEKOLAH FATHONA PALEMBANG

Ayu Zahra Ramadhani

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kekuatan simbolik, yaitu sistem *agile* yang diterapkan di Sekolah Fathona di Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi peserta, dan analisis dokumen. Menggunakan teori Panopticon Foucault, penelitian ini menganalisis bagaimana sistem *Agile* menciptakan bentuk pengawasan dan kontrol yang tersembunyi dan efektif di dalam sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem Agile dalam peraturan sekolah sebagai pedoman bagi pendidik. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan eksplorasi pedagogi, memperkuat kolaborasi, mengelola disiplin diri, merencanakan tugas secara tim, serta merespons perubahan dengan fleksibilitas. Strategi relasi kuasa dalam sistem ini diterapkan melalui sprint backlog, yang memastikan transparansi aturan bagi seluruh stakeholder, termasuk yayasan, BOD, kepala sekolah, dan pendidik. Pendekatan ini bertujuan mengembangkan kompetensi guru, memperkuat kepemimpinan, serta membangun pendidikan berbasis nilai Islami. Respon guru terhadap sistem Agile menunjukkan adanya tanggung jawab beragam dengan aturan yang mengikat, menjadikan sistem ini sebagai alat pengawasan dan peningkatan kinerja pendidik.

Kata kunci : kekuasaan simbolis; Sistem *Agile*; Sekolah

THE SYMBOLIC POWER OF THE "AGILE SYSTEM" AT THE FATHONA SCHOOL IN PALEMBANG

Ayu Zahra Ramadhani

ABSTRAK

This research analyzes symbolic power, namely the agile system implemented at Fathona School in Palembang. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Using Foucault's Panopticon theory, this study analyzes how the Agile system creates a form of hidden and effective supervision and control within the school. This study shows that the Agile system in school regulations is a guideline for educators. This system aims to increase pedagogical exploration, strengthen collaboration, manage self-discipline, plan tasks as a team, and respond to change flexibly. The power relation strategy in this system is implemented through a sprint backlog, which ensures transparency of rules for all stakeholders, including the foundation, BOD, principal, and educators. This approach aims to develop teacher competence, strengthen leadership, and build education based on Islamic values. Teachers' responses to the Agile system show various responsibilities with binding rules, making this system a tool for monitoring and improving educator performance.

Keywords: *symbolic power; Agile system; school*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PENYATAAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Umum.....	9
1.3.2 Tujuan Khusus.....	9
1.4 Manfaat Penulisan.....	9
1.4.1 Manfaat Teoretis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Kerangka Pemikiran	29
2.2.1 <i>Docile Bodies</i>	29
2.2.2 Relasi Kuasa dan Pengetahuan Michel Foucault	32
2.2.3 Tenaga Pendidik.....	39
2.2.4 Sistem <i>Agile</i>	40
2.2.5 Struktur Pengaturan Sistem <i>Agile</i> di Sekolah Fathona Palembang	45
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Desain Penelitian	49
3.2 Lokasi Penelitian	50
3.3 Strategi Penelitian	50
3.4 Fokus Penelitian	51
3.5 Jenis dan Sumber Data	53

3.6 Penentuan Informan	53
3.7 Peranan Peneliti.....	54
3.8 Unit Analisis Data	54
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.9.1 Wawancara.....	55
3.9.2 Observasi	56
3.9.3 Dokumentasi	56
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	57
3.11 Teknik Analisis Data.....	59
3.11.1 Kondensasi Data	59
3.11.2 Penyajian Data	59
3.11.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi.....	60
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	61
4.1 Letak Geografis Sekolah Fathona	61
4.2 Sejarah Sekolah Fathona.....	63
4.2.1 Personil SIT Fathona Palembang.....	65
4.2.2 Struktur Kepemimpinan Sekolah Fathona.....	68
4.3 Perkembangan Jumlah Peserta Didik di Sekolah Fathona.....	72
4.4 Keadaan Orang Tua Siswa	75
4.5 Visi dan Misi Sekolah Fathona	80
4.5.1 Visi Sekolah Fathona	81
4.5.2 Misi Sekolah Fathona	81
4.6 Tupoksi Masing-Masing Jabatan di SIT Fathona.....	81
4.6.1 Tupoksi Kepala Sekolah SIT Fathona	81
4.6.2 Tupoksi Guru/ Wali Kelas	82
4.7 Gambaran Informan Penelitian.....	84
4.7.1 Informan Utama.....	84
4.7.2 Informan Pendukung.....	88
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	91
5.1 Latar Belakang Sistem <i>Agile</i> Terhadap Guru di Sekolah Fathona.....	91
5.1.1 Peningkatan Eksplorasi Dan Pengembangan Pedagogi Guru.....	93
5.1.2 Kolaborasi Antar Pendidik Dan Stakeholdernya	95
5.1.3 Pengelolaan Diri	99
5.1.4 Perencanaan <i>Team</i>	102
5.1.5 Respon Yang Cepat Dan Fleksibel	105
5.2. Bentuk Strategi Relasi Kuasa Dari Sistem <i>Agile</i> Terhadap Guru di Sekolah Fathona	111
5.2.1 Pengawasan Melalui Mekanisme <i>Sprint</i>	115
5.2.2 Pengembangan kompetensi guru	123
5.2.3 Pengembangan dan pembaruan pendidikan adalah memperkuat leadership, kepemimpinan sekolah	125
5.2.4 Membangun image dan pencitraan lembaga pendidikan Islam .	125
5.3 Respon Guru terhadap sistem <i>Agile</i> di Sekolah Fathona	127
5.3.1 Adanya Tanggung Jawab Yang Beragam.....	127
5.3.2 Peraturan sekolah yang mengikat	132
5.4 Relasi Kekuasaan Sistem <i>Agile</i> Di Sekolah Fathona Palembang	153

BAB VI PENUTUP	157
6.1 Kesimpulan.....	157
6.2 Saran.....	158
 DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN.....	163

RINGKASAN

KEKUASAAN SIMBOLIK “SISTEM *AGILE*” DI SEKOLAH FATHONA PALEMBANG

Karya tulis ilmiah berupa Tesis, 7 Februari 2025

Ayu Zahra Ramadhani, dibimbing oleh Prof. Dr. Ridhah
Taqwa dan Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.

Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik ,
Universitas Sriwijaya

Xix + 163 Halaman, 15 tabel, 9 Gambar, 7 Lampiran

Penelitian ini menganalisis kekuatan simbolik, yaitu sistem *agile* yang diterapkan di Sekolah Fathona di Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi peserta, dan analisis dokumen. Menggunakan teori Panopticon Foucault, penelitian ini menganalisis bagaimana sistem *Agile* menciptakan bentuk pengawasan dan kontrol yang tersembunyi dan efektif di dalam sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem Agile dalam peraturan sekolah sebagai pedoman bagi pendidik. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan eksplorasi pedagogi, memperkuat kolaborasi, mengelola disiplin diri, merencanakan tugas secara tim, serta merespons perubahan dengan fleksibilitas. Strategi relasi kuasa dalam sistem ini diterapkan melalui sprint backlog, yang memastikan transparansi aturan bagi seluruh stakeholder, termasuk yayasan, BOD, kepala sekolah, dan pendidik. Pendekatan ini bertujuan mengembangkan kompetensi guru, memperkuat kepemimpinan, serta membangun pendidikan berbasis nilai Islami. Respon guru terhadap sistem Agile menunjukkan adanya tanggung jawab beragam dengan aturan yang mengikat, menjadikan sistem ini sebagai alat pengawasan dan peningkatan kinerja pendidik.

SUMMARY

TSYMBOLIC POWER OF “AGILE SYSTEM” AT FATHONA SCHOOL PALEMBANG

Scientific paper in the form of a Thesis, February 7, 2025

Ayu Zahra Ramadhani, supervised by Prof. Dr. Ridhah Taqwa and Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed.

Master of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University

Xix + 163 Pages, 15 tables, 9 Figures, 7 Attachments

This research analyzes symbolic power, namely the agile system implemented This study analyzes symbolic power, namely the agile system implemented at Fathona School in Palembang. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Using Foucault's Panopticon theory, this study analyzes how the Agile system creates a form of hidden and effective supervision and control within the school. This study shows that the Agile system in school regulations is a guideline for educators. This system aims to increase pedagogical exploration, strengthen collaboration, manage self-discipline, plan tasks as a team, and respond to change flexibly. The power relation strategy in this system is implemented through a sprint backlog, which ensures transparency of rules for all stakeholders, including the foundation, BOD, principal, and educators. This approach aims to develop teacher competence, strengthen leadership, and build education based on Islamic values. Teachers' responses to the Agile system show various responsibilities with binding rules, making this system a tool for monitoring and improving educator performance.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Sprint Backlog</i>	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	22
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	52
Tabel 4.1 Keadaan Fasilitas Sekolah Fathona	64
Tabel 4.2 Keadaan Personil SDIT Fathona Tahun Ajaran 2021-2023	66
Tabel 4.3 Daftar Guru Beserta Jabatannya Tahun 2023-2024	70
Tabel 4.4 Daftar Kepala Sekolah dan Kurikulum Per Tahun.....	71
Tabel 4.5 Daftar Perkembangan Jumlah Peserta Didik Tahun 2019-2024	73
Tabel 4.6 Jumlah Siswa TK Sekolah Fathona.....	74
Tabel 4.7 Jumlah Siswa SD Sekolah Fathona	74
Tabel 4.8 Jumlah Siswa SMP Sekolah Fathona Per Tahun.....	75
Tabel 4.9 Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Wali Murid	76
Tabel 4.10 Daftar Informan Utama yang Menjadi Subjek Penelitian Kekuasaan Simbolik “Sistem <i>Agile</i> ” di Sekolah Fathona.....	84
Tabel 4.11 Daftar Informan Pendukung yang Menjadi Subjek Penelitian Kekuasaan Simbolik “Sistem <i>Agile</i> ” di Sekolah Fathona	88
Tabel 5.5 Daftar Rekapitulasi Guru Sekolah Fathona yang Berhenti Pada Tahun 2023 Semester Ganjil	142

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Fluktuasi Jumlah Guru Per Tahun Ajaran	6
---	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Sistem <i>Agile</i>	44
Bagan 2.2 Struktur Kepemimpinan Sistem <i>Agile</i> Di Sekolah Fathona	47
Bagan 2.3 Badan Kerangka Pemikiran.....	48
Bagan 4.1 Struktur Kepemimpinan Sekolah Fathona	68
Bagan 4.2 Struktur Guru Sekolah Fathona.....	69
Bagan 5.1 Latar Belakang Sistem Agile Sekolah Fathona Palembang	100
Bagan 5.2 Mekanisme Relasi Kuasa Pengawasan Sprint Dalam Sistem Agile ..	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Sekolah Fathona	62
Gambar 5.1 Wawancara Bersama Ibu Uti Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....	86
Gambar 5.2 Wawancara Bersama Pendidik di Sekolah Fathona.....	97
Gambar 5.3 Papan Pendisiplinan Tergantung Di Koridor Sekolah.....	117
Gambar 5.4 Daftar <i>Sprint Backlog</i>	120
Gambar 5.5 Wawancara Bersama Ibu Ina.....	109
Gambar 5.6 Foto Bersama Pelepasan Para Guru yang Berhenti Serentak Tahun 2023.....	143
Gambar 5.7 Wawancara Bersama Ibu Ini, Mantan Guru Sekolah Fathona.....	144
Gambar 5.8 Wawancara Bersama Ibu Uti.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah lembaga memiliki fungsi yaitu sebagai kontrol sosial yang digunakan untuk mengontrol dan menertibkan anggota yang membangkang (Berger dalam Kamanto, 1993, h. 65). Namun, ketika kontrol itu dijalankan dalam dunia pendidikan, hal tersebut malah tidak sejalan dengan semangat pendidikan itu sendiri. Pendidikan harusnya menjadi sesuatu yang membebaskan, bukan malah terkesan sangat opresif (Paulo Freire, 1984).

Erevelles (2000) berpendapat, bahwa saat ini sekolah diciptakan seolah-olah menjadi sebuah lembaga yang opresif dengan mendisiplinkan individu agar sesuai dengan aturan-aturan sekolah yang telah disepakati dengan tujuan mengendalikan perilaku individu. Sedangkan aturan-aturan sekolah ini merupakan sebuah bentuk representasi dari pelanggaran kekuasaan oleh kelompok-kelompok tertentu dalam organisasi dengan alih-alih tujuan sebagai pencapaian visi dan misi bersama.

Untuk mendapatkan sebuah ‘penerimaan’ dari sekolah, peserta didik diharuskan untuk mematuhi aturan-aturan yang terkesan opresif sehingga mereka menanggalkan kebebasan atas pendidikan mereka sendiri. Artinya, agar dapat diterima menjadi salah satu bagian dari sekolah, siswa akan berusaha untuk menyamakan dan mendisiplinkan diri mereka sendiri agar sesuai dengan standarisasi aturan sekolah. Hal Ini diperkuat oleh pernyataan Foucault bahwa kekuasaan kaum elit pada jaman klasik menempatkan individu sebagai sebuah objek dan sebuah target dari kekuasaan, dan itulah yang terjadi saat ini pada institusi maupun lembaga negara, salah satunya adalah sekolah, yaitu untuk menghasilkan individu yang tunduk, digunakan, diubah, dan dimanfaatkan agar sesuai dengan kepentingan mereka (Foucault, 1979, h.136). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak terlepas dari campur tangan kekuasaan. Maka, dalam hal ini lembaga pendidikan menjadi salah satu lembaga yang layak untuk diteliti lebih dalam, karena

lembaga pendidikan sudah bukan menjadi lembaga yang netral dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan. Bagi Haralambos dan Holborn (2004), Ilmu pengetahuan telah tercampuri dan dikontrol oleh kekuasaan yang disampaikan melalui materi sekolah yang penuh dengan kepentingan kapitalis. Sehingga lembaga pendidikan tidak akan terbebas dari kekuasaan.

Kekuasaan dalam hal ini diartikan sebagai kekuasaan birokratik dimana warga sekolah benar-benar diatur oleh sebuah regulasi dan aturan yang dibuat oleh elit kelembagaan dan digunakan untuk mendisiplinkan perilaku setiap individu dalam sekolah. Salah satu strategi yang digunakan dalam pengontrolan tersebut adalah dengan mengetahui rutinitas kehidupan setiap individu dalam sekolah (Saldana, 2013). Hal tersebut direpresentasikan melalui bentuk kontrol lain, yaitu jadwal. Jadwal menjadi sebuah batasan dan patokan dalam proses belajar dengan tujuan adanya pengontrolan yang berujung pada sebuah penyeragaman yang dianggap sebagai sebuah normalisasi.

Dengan membuat jadwal yang sudah tersistem dengan baik, individu dalam sekolah akan secara sadar untuk terus mengikuti sistem tatanan jadwal dengan tidak melakukan pelanggaran yang dapat menghambat berjalannya sistem. Dengan kata lain, pihak sekolah akan memberikan sebuah hukuman bagi individu yang telah melakukan pelanggaran terhadap tatanan jadwal. Ini sengaja diimplementasikan guna memastikan adanya ketertiban dan efisiensi dalam proses belajar mengajar (Saldana, 2013). Berbicara mengenai efisiensi dalam proses belajar mengajar, saat ini di Indonesia sedang marak dengan sekolah berbasis *boarding school* atau sekolah asrama yang menerapkan pendidikan karakter sebagai salah satu pedoman dalam menjalankan kurikulum pendidikan.

Alih-alih untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dengan menyamaratakan jadwal serta pembentukan karakter, elit lembaga sekolah justru bisa mengontrol penuh kegiatan warga sekolah. Dapat diartikan bahwa konsep sekolah seperti ini justru terkesan membelenggu ruang gerak siswa, karena konsep sekolah berasrama memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan pengontrolan dan pengawasan selama 1x24 jam bagi siswa.

Artinya pengawasan ini akan memudahkan pihak sekolah ataupun elit lembaga sekolah dalam mengarahkan dan membentuk karakter siswa agar sesuai dengan misi dan orientasi lembaga yang bersangkutan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan adanya aturan yang bias dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang mengatakan bahwa aturan dan kebijakan sekolah asrama dibentuk bergantung pada visi dan misi masing-masing sekolah (Nursailah, 2017). Dengan begitu, pola pikir, karakter dan aktifitas siswa akan lebih mudah untuk diarahkan dan dikontrol oleh pihak sekolah. Moffat dalam Khalidy (2014) juga mengatakan bahwa sekolah dengan basis asrama memiliki peran penting dalam mempengaruhi karakter serta perkembangan pikiran peserta didik. Sebab, aktivitas siswa akan lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.

Kini sistem *Agile* diterapkan pada dunia pendidikan dan semua komponen pendidikan memiliki bagian masing-masing dalam tanggung jawab tugas di sekolah ini. Seperti pada penelitian Fahira (2024) yaitu perancangan sistem aplikasi absensi guru Paud Istiqomah. Manajemen kehadiran yang efisien sangat penting dalam lingkungan pendidikan seperti PAUD Istiqomah untuk memastikan efektivitas operasional. Metode tradisional pelacakan kehadiran, termasuk catatan manual atau pelaporan melalui WhatsApp, sering mengakibatkan ketidakefisienan dan masalah integritas data. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini mengusulkan desain dan pengembangan aplikasi absensi guru berbasis web menggunakan metodologi *Agile*.

Berbasis Web Dengan Metode *Agile* Sistem ini menyediakan fitur-fiturnya dalam tabel 1.1 yang dinamakan "*sprint backlog*" sesuai fungsi dan tujuannya masing-masing. Adapun fitur yang ditampilkan adalah *backlog* sebagai pencatat kegiatan yang sedang direncanakan, *To do* sebagai hal yang harus dikerjakan, *in progress* adalah tahapan yang seharusnya diselesaikan, *done* yaitu ketika suatu kegiatan telah berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik, dan yang terakhir yaitu *team* sebagai anggota yang ikut mengerjakan kegiatan tersebut. Adanya laporan tersebut sebagai laten kegiatan guru terarah dan terukur dengan cepat sehingga dapat dievaluasi oleh

anggota lainnya maupun kepala sekolah. Berikut adalah tabel 1.1 *sprint backlog* model *Agile*.

Tabel 1.1 *Sprint Backlog*

Aspek	Keterangan
<i>Backlog</i>	Pencatat kegiatan yang sedang direncanakan
<i>To do</i>	Hal yang harus dikerjakan
<i>In progress</i>	Tahapan yang seharusnya diselesaikan
<i>Done</i>	Suatu kegiatan telah berjalan dengan lancar Dan terselesaikan dengan baik
<i>Team</i>	Anggota yang ikut mengerjakan kegiatan

Sumber : *Backlog* Sekolah Fathona Pakjo, (2023)

Sistem *Agile* adalah sistem yang mengatur kinerja dari setiap komponen pendidikan yaitu mulai dari hirarki tertinggi seperti pembina sekolah sampai kerangka bawah yaitu peserta didiknya. Sistem *Agile* biasanya diterapkan di dunia perbankan ataupun perusahaan yang telah memiliki program teknologi yang mumpuni. Sistem *Agile* mengutamakan sifat kelincuhan di setiap tanggung jawab pekerjaannya. *Agile* adalah sebuah metode manajemen proyek yang menggunakan siklus pengembangan yang singkat, atau bisa disebut juga “*sprint*” untuk fokus pada peningkatan berkelanjutan dalam pengembangan suatu produk atau layanan diteliti oleh Lutfiani (2020).

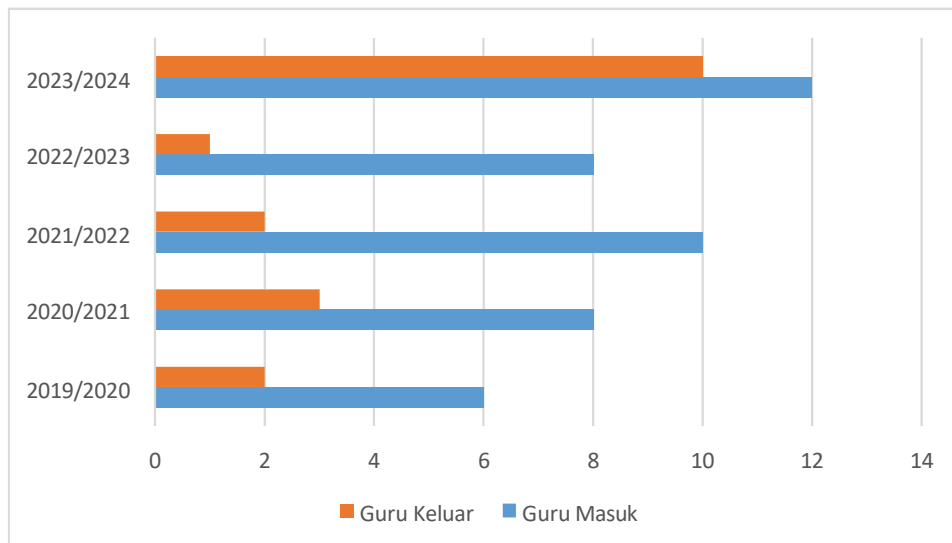
Seseorang yang lincah mampu bergerak cepat namun tegas, dalam bereaksi mengubah situasi dengan cepat dan anggun, mengubah arah sambil mempertahankan keseimbangan dan ketenangannya menurut Koch (2005). Filosofi kelincuhan muncul paling jelas dalam metodenya. pendekatan untuk berubah. Metode *Agile* memperlakukan perubahan sebagai mitra yang setara dalam proyek tersebut. Perubahan disambut baik dan didorong untuk mengeluarkan hal-hal baru menerangi dan memperkenalkan informasi baru secara terus-menerus sepanjang proyek. Metode-metode ini dirancang tidak hanya untuk menerima perubahan, namun juga untuk menyambutnya dan memanfaatkannya. *Agile* sistem juga akan menghasilkan peningkatan tim kemampuan untuk membangun produk unggulan dan, pada saat yang sama,

memastikan bahwa proyek berjalan lebih cepat menuju tujuannya, dan mungkin dengan biaya lebih rendah menurut Koch (2024).

Sekolah Fathona Palembang berbasis Sekolah Islam Terpadu yang di bawah naungan Yayasan Frania memiliki visi dan misinya untuk mengembangkan sekolah yang maju. Adapun visinya menjadikan sekolah Islam Terpadu berbasis genetika (STIFin) yang berkarakter Islam dan unggul. Visi akan sejalan apabila misi terjalin dengan baik, Adapun 5 misi sekolah ini pertama mencetak generasi muda berkarakter Islami, Pencinta dan Penghafal Al-Quran. Misi kedua unggul berkompetensi di bidang sains dan matematika kemudian ketiga memetakan dan mengembangkan potensi genetika seluruh stakeholder dan terakhir menjadikan sekolah sebagai *Learning Center* bagi seluruh stakeholder. Sekolah Fathona didirikan oleh kedua pemilik modal yaitu Ibu Kurnia dan Bapak Apran. Sekolah ini menerapkan sistem *Agile* yang telah berjalan kurang lebih dari semasa pandemik tiga tahun ini.

Sistem *Agile* ini pula membuat para guru serta staf sekolah mengalami seleksi alam yang ketat dengan aturan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama. Formasi para guru dan staf sekolah selalu berganti dengan seiring rutinitas kerja di Sekolah Pakjo Palembang. Ada beberapa guru yang mengalami pergantian setiap bulannya karena mereka belum siap mengerjakan daftar tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Tidak jarang sekolah harus mencari lagi kandidat yang sesuai dan siap mengerjakan apapun dibawah tekanan tim maupun tanggung jawab individual. Tidak hanya guru, melainkan kepala sekolah pun mengalami perombakan di setiap tahun ajarannya. Hirarki hanyalah semu pada sistem *Agile* yang diterapkan di Sekolah Fathona Pakjo ini. Yayasan dapat menunjuk sesuai dengan kemampuan dan kelekatan relasi antara dewan direksi dan kepala sekolah. Namun, pergantian guru dan kepala sekolah yang sering bisa menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, hal ini dapat mendorong profesionalisme dan menghilangkan stagnasi. Di sisi lain, rotasi yang terlalu sering dapat mengganggu kesinambungan pembelajaran dan membatasi terbentuknya budaya sekolah yang kuat. Perihal ini ditunjukkan oleh data fluktuasi guru dari tahun 2019 sampai tahun 2023 pada grafik 1.1.

Grafik 1.1 Fluktuasi Jumlah Guru Per Tahun Ajaran



Sumber: Data Guru Fathona Pakjo, (2023)

Grafik 1.1 Fluktuasi Jumlah Guru Per Tahun Ajaran menunjukkan dinamika jumlah guru yang keluar dan masuk di sebuah sekolah dari tahun ajaran 2019/2020 hingga 2023/2024. Pada tahun ajaran 2019/2020, sekolah mengalami penambahan 5 guru baru, sementara ada 2 guru yang keluar. Jumlah guru yang masuk lebih banyak daripada yang keluar, sehingga tenaga pendidik masih relatif stabil. Tahun ajaran 2020/2021, tren serupa berlanjut. Sekolah menerima 6 guru baru dan hanya kehilangan 2 guru. Hal ini menunjukkan upaya sekolah untuk menjaga keseimbangan jumlah tenaga pendidik dengan mengganti guru yang keluar dan menambah guru baru.

Tahun ajaran 2021/2022 mencatat peningkatan signifikan dalam jumlah guru masuk, yaitu 10 orang. Namun, jumlah guru yang keluar tetap stabil di angka 2 guru. Ini menandakan bahwa sekolah berhasil melakukan perekrutan guru dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pengajaran. Memasuki tahun ajaran 2022/2023, terjadi penurunan jumlah guru yang keluar, hanya 1 guru, sementara guru yang masuk sebanyak 6 orang. Ini menjadi tahun dengan jumlah guru keluar paling sedikit selama lima tahun terakhir, menunjukkan kondisi yang lebih stabil dalam retensi guru. Namun, pada tahun ajaran 2023/2024, terjadi lonjakan signifikan dalam jumlah guru yang keluar, mencapai 7 orang. Meski demikian, sekolah berhasil merekrut 12 guru baru, jumlah tertinggi selama lima tahun terakhir.

Walaupun terjadi peningkatan jumlah guru keluar, penambahan guru baru tetap mendominasi sehingga tenaga pengajar di sekolah tetap bertambah. Secara keseluruhan, meskipun terjadi fluktuasi jumlah guru yang keluar setiap tahunnya, sekolah selalu berhasil menambah lebih banyak guru baru dibandingkan yang keluar. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam menjaga kualitas tenaga pendidik dengan perekrutan yang konsisten, meskipun di tahun 2023/2024 tantangan retensi guru meningkat tajam.

Sistem *Agile* menargetkan pekerjaan terselesaikan dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama. Hirarki kedudukan jabatan dalam sistem sekolah tidak dihiraukan sehingga terjadinya suatu peran ganda yang dialami oleh setiap komponen pendidikan, terkhusus tenaga pendidik dan peserta didik karena mengalami percepatan dalam tanggung jawabnya. Setiap pekannya pekerjaan selalu diawasi dan harus memiliki kemajuan dalam proyeknya karena ada sistem pencatat yaitu *sprint backlog* yang harus dilaporkan pada setiap pergerakan tugas. Adanya seleksi yang alami terjadi pada setiap guru baru yang bergabung dengan Sekolah Fathona Palembang karena sistem *Agile* ini mempunyai tanggung jawab “tambahan” dari peranan guru biasa yang mengajar di sekolah negeri.

Kekuasaan dalam institusi pendidikan yang dialami oleh Sekolah Islam Terpadu Fathona Palembang yang memasang sistem *Agile* untuk mengatur sistem menegemen sekolahnya. Hal ini berdampak pada peranan guru yang mengajar dan peserta didik yang menerima ilmu mengalami perubahan aturan tertentu dalam pembelajaran yang mengalami target yang tertentu yang harus dicapai dalam setiap materi belajarnya. Namun hal ini tidak berpengaruh pada kesejahteraan guru yang mengajar seperti hak mendapatkan gaji yang setiap pencapaiannya jarang diapresiasi oleh lembaga sekolah. Tenaga pendidik pun diberatkan dengan beban target pembelajaran yang harus diselesaikan pada kurun waktu yang lebih singkat sehingga hasil proses pembelajaran yang diterima tidak maksimal.

Penulis tertarik untuk mengangkat isu pendidikan dan relasi kekuasaan yang terjadi di arena pendidikan. Praktik kekuasaan pada guru ditandai oleh sekolah yang menerapkan sistem *Agile* yang dijalankan oleh lembaga Sekolah

Fathona Palembang dalam mengatur menengemen sekolahnya yang dirasakan oleh semua komponen pendidikan. Relasi kekuasaan yang digunakan dimana tenaga pendidik menjadi sasaran utama sebagai dampak dari sistem *Agile* yang diberlakukan di sekolah dan bagaimana latar belakang adanya penerapan sistem *Agile*. Adapun nilai-nilai pendidikan yang seolah-olah bergaya bank menjadi pengekanan kebebasan berpikir untuk para pendidik di sekolah. Komponen sekolah terkhusus tenaga pendidik hanya tunduk dan patuh dengan sistem *Agile* dalam pembelajaran di Sekolah Fathona Palembang. Adanya data berupa fluktuasi guru baru yang mengalami pergantian karena seleksi alam dari sistem *Agile* yang diterapkan sehingga guru mengalami degradasi kesadaran dan beban tanggung jawab yang ganda serta gaji yang tidak seimbang dengan tanggung jawab yang diperoleh dari guru di Sekolah Fathona Pakjo. Kesenjangan ini terus terjadi dari sistem *Agile* dan budaya Sekolah Fathona yang harus ditaati oleh tenaga pendidik yang baru maupun pendidik yang lama.

Modal kapital yang dimiliki oleh pihak pendiri sekolah melanggengkan kekuasaan di arena pendidikan dan menjadi pengukuhan relasi kekuasaan yang dialami oleh tenaga pendidik karena pemilik kekuasaan satu-satunya dapat diatur oleh hirarki atasan. Walaupun borjuis diidentikkan dengan yayasan yang memiliki kekuasaan penuh di arena kerajaan pendidikannya, tetapi mereka masih memiliki hirarki kepemimpinan lainnya yang disebut dengan *BOD (Board Of Directors)* yang dibuat untuk memperkuat pembagian sistem kekuasaan pendidikan. Sekolah dibentuk layaknya perusahaan dengan target-target yang harus berjalan di setiap perkembangannya. Adanya *BOD* memberi andil untuk menentukan keputusan suatu persoalan, namun keputusan penuh masih ditangan pihak yayasan. Ploretar pendidikan yang dilukiskan sebagai tenaga pendidik sebagai penerima gagasan mentah-mentah oleh pihak yang berkuasa penuh yaitu Yayasan Sekolah Fathona Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan penulisan ini, maka penulis mendapatkan rumusan masalah utama yaitu “Bagaimana relasi kekuasaan sebagai pendisiplinan sistem *agile* dalam pendidikan yang dialami oleh guru di Sekolah Fathona Palembang?”. Adapun pertanyaan penelitian yang ditulis ialah:

1. Apa tujuan dari sistem *agile* terhadap guru di Sekolah Fathona Palembang ?
2. Bagaimana bentuk strategi relasi kuasa dari sistem *agile* terhadap guru di Sekolah Fathona Palembang ?
3. Bagaimana respon dari guru terhadap aturan sistem *agile* dalam meningkatkan kreatifitas guru di Sekolah Fathona Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis relasi kekuasaan sebagai pendisiplinan sistem *agile* dalam pendidikan yang dialami oleh guru di Sekolah Fathona Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis tujuan dari sistem *agile* terhadap guru di Sekolah Fathona Palembang
2. Untuk menganalisis bentuk strategi relasi kuasa dari sistem *agile* terhadap guru di Sekolah Fathona Palembang.
3. Untuk menganalisis respon dari guru terhadap aturan sistem *agile* dalam meningkatkan kreatifitas guru di Sekolah Fathona Palembang.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penulis berharap penulisan ini dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi khususnya pada kajian sosiologi pendidikan, teori sosiologi pendidikan dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dalam dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengambilan kebijakan keputusan dalam pembuatan kebijakan sosial terkait dengan perkembangan Sosiologi Pendidikan terkhususnya kemunculan perubahan sosial pada dunia pendidikan dalam menghadapi degradasi nilai-nilai sosial kemanusiaan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, Hasan Alwi, Harimurti Kridalaksana, Sri Sukesu Adiwimarta, and AdiSunaryo. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2nd ed. edited by Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Allman, Paula. 2010. *Critical Education Against Global Capitalism*. Netherlands: Sense Publishers.
- Arianti, Yosi, and Ridhah Taqwa. 2022. "How Does Social Capital Help Achieve High-Quality Education?" *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 9(2):118–27. doi: 10.24036/scs.v9i2.405.
- Arismunandar, Satrio. 2009. *Panopticon Sebagai Model Pendisiplinan masyarakat*.
- Arta, I. Gede Arya Juni. 2021. "Digitalisasi Pendidikan: Dilematisasi Dan Kekuasaan Dalam Pembelajaran Daring Perspektif Filsafat Paulo Friere." *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (3):96–107.
- Asrianti. 2019. "Representasi Kekuasaan Dalam Wacana Kelas Di Sekolah Menengah Pertama." *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 12(1):14–24. doi: 10.26858/retorika.v12i1.7384.
- Becker, Howard S. 2014. "The Teacher in the Authority System of the Public School." *Journal of Educational Sociology* 27(3):128–41.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brunon Anne dan Ernest. 2010. *Beyond Foucault : New Perspectives on Betham's Panopticon*. France. University of Paris 2 and Centre Bentham.
- Cervero, Ronald M., and Arthur L. Wilson. 2001. *Power in Practice Adult Education and the Struggle for Knowledge and Power in Society*. California: Jossey-Bass Inc.
- Chimbi, Godsend T., and Loyiso C. Jita. 2022. "Reforming The School Curriculum For Ubuntu (Humanness): A Critical Discourse Analysis." *Research in Business & Social Science* 11(5):439–48.
- Collinson, Vivienne, Tanya Fedoruk Cook, and Sharon Conley. 2006. "Analyzing Problems in Schools and School Systems: Improving Learning Teaching, And Leading." *Analyzing Problems in Schools and School Systems: Improving Learning Teaching, and Leading* 45 (2)(October 2014):107–16. doi: 10.4324/9780203053744.
- Cresswell, John W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Cetakan V. edited by S. Z. Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Datunsolang, Rinaldi. 2017. "Konsep Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1).
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitatif Research*. Edisi 2. edited by S. Z. Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Devlar, Siska, and Farid Pribadi. 2018. "Mengungkap Praktik Kekuasaan Pendidikan Pada Sekolah Kapitalis : Studi Kasus Di Sma Negeri 5 Surabaya." (1):1–10.
- Douglas, Cynthia M. 2023. "Culturally Responsive Education, The Panopticon, and Cultural Wall: A White Teacher's Reflection on Identity." *Race and Pedagogy Journal* 6(2):1–26.
- DPR. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Vol. 14.
- Edward, Wesley, and Russel Kevin Magill. 2022. "Rethinking The Educational Ecology In The Wake Of Covid: Intellectual Solidarity , Teacher Prestige, and Educational Humanization." *Sage Journals* 1–20.
- Fadli, Rizky Very. 2020. "Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9(2):96–103. doi: 10.30736/rf.v9i2.317.
- Falzone, Gabby Medina. 2022. "Case Studies in Social Death : The Criminalization and Dehumanization of Six Black and Latino Boys." *The Urban Review* 54(2):233–54. doi: 10.1007/s11256-021-00617-y.
- Foucault, Michel. 1977. *Outline Of A Theory Of Practice*. Cambridge: Harvard University Press.
- Foucault, Michel. 1979. *Algeria 1960*. Cambridge: Harvard University Press.
- Foucault, Michel. 1984. *Distinction*. Cambridge: Harvard University Press.
- Foucault, Michel. 1986. *The Forms Of Capital: Handbook Of Theory And Research For The Sociology Of Education*. edited by J. G. Richardson. New York:Greenwood Press.
- Foucault, Michel. 1990. *In Other Words: Essay Towards a Reflexive Sociology*. California: Stanford University Press.
- Foucault, Michel. 1998. *Practical Reason*. California: Stanford University Press.
- Freire, Paulo. 1994. *Paulo Freire Pedagogy of Hope; Reliving Pedagogy of the Oppressed*. 1st ed. London: Bloomsbury Academic.
- Freire, Paulo. 2005. *Pedagogy of the Oppressed*. 3rd ed. New York: The Continuum International Publishing Group Inc.
- Freire, Paulo. 2011. *Pendidikan Masyarakat Kota*. Cetakan II. edited by U. Fauzan. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Gallagher, Michael. 2010. "Are Schools Panoptic?" *Surveillance and Society* 7(3– 4):262–72. doi: 10.24908/ss.v7i3/4.4155.
- Gleason, Benjamin, and Rohit Mehta. 2022. "A Pedagogy Of Care : Critical Humanizing Approaches To Teaching And Learning With Technology." *Italian Journal of Educational Technology* 30(1):4–17. doi: 10.17471/2499-4324/1278.

- Hizam, Ibnu, and Baharudin. 2022. "Peran Kekuasaan Dalam Pendidikan." *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 13*(1):48–54. doi: 10.20414/society.v13i1.5275.
- Ilham, Faiz Muhammad, and Agus Machfud Fauzi. 2020. "Relasi Kuasa Guru Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal Of Sociological Studies: Paradigma 9*(2):1–17.
- Kitts, Hope. 2020. "Critical Possibilities For Teacher Education." *Research In Education 1*–15. doi: 10.1177/0034523720915738.
- Kronfeldner, Maria. 2021. *The Routledge Handbook Of Dehumanization*.
- Lanin, Dasman. 2002. "Kekuasaan Di Sekolah: Tingkat Penggunaan Basis Kekuasaan Posisi (Position Power)." *Jurnal Manajemen Pendidikan 8*(2):29–37. doi: 10.21009/jmp.08117.
- Lutfiani, Ninda, Purnama Harahap, Qurotul Aini, Alfian Dimas, Ahsanul Rizki Ahmad, and Untung Rahardja. 2020. "Inovasi Manajemen Proyek I-Learning Menggunakan Metode Agile Scrum." *InfoTekJar : Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan 5*(1):96–101.
- Mansir, Mansir. 2021. "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis." *Tadbir Muwahhid 5*(2):149–66. doi: 10.30997/jtm.v5i2.4523.
- Marice, Lamtarida Deasy, and Ridhah Taqwa. 2020. "Pola Kekuasaan Pendisiplinan Dalam Membina Perilaku Peserta Didik Di SMA Negeri Olahraga Sriwijaya." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 10*(2):122–33. doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i2.p122-133.
- Martono, Nanang. 2014. "Dominasi Kekuasaan Dalam Pendidikan : Tesis Foucault Dan Foucault Tentang Pendidikan Tesis Foucault Dan Foucault Tentang Pendidikan." *Jurnal Interaksi 8*(1):28–39.
- Meier, JD dan Kropp Micheal. 2010. *"Getting Result The Agile Way: A Personal Result System For Work and Life"* London. Innovation Playhouse.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. edited by S. Helen. California: Sage Publication.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi 35. edited by I. Taufik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Ahmad Irfan. 2009. "Mengungkap Politik Kekuasaan Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia Melalui Kajian Historis." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam 9*(1):1–14.
- Nealon, Jeffrey. 2012. *Foucault Beyond Foucault: New Perspectives on Bentham's Panopticon*. England: Ashgate E-Book.
- Nurjaningsih, Siti, Tanyo Hatmono, and Gunawan. 2019. *Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (MPPKS - PTK)*.

- Pratama Andika Refaldi. 2021. "Kekuasaan, Pengetahuan, Dan Hegemoni Bahasa Dalam Perspektif Michele Foucault Dan Francis Bacon." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4(1):33–43.
- Preston, John. 2021. *Artificial Intelligence In The Capitalist University: Academic Labour, Commodification, And Value*. New York: Routledge.
- Ramadhani, Yunizar. 2020. "Pengetahuan Dan Kekuasaan Menurut Michel Foucault Dan Analisis Wacana Pendidikan." *Journal STIT Darul Hijrah* 2(8):1–24.
- Rosyidah, Irma, and Mujib Ridlwan. 2022. "Konsep Pendidikan Humanistik Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan Paulo Freire Dalam Kritik Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Studi Keislaman* 12(20):79–88.
- Sheridan, Connor. 2016. *Foucault, Power and the Modern Panopticon*. Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Stevenson, Margaret C., and Ar'Reon Watson. 2020. "Teachers ' And Administrators ' Perceptions Of Police-To-Student Encounters: The Impact Of Student Race, Police Legitimacy, And Legal Authoritarianism." *Race and Justice* 1–19. doi: 10.1177/2153368720922286.
- Sudrajat, Asep, and R. Yuli Akhmad Hambali. 2021. "Analisis Filsafat Paulo Freire Terhadap Sistem Pendidikan Indonesia." *Jurnal Perspektif* 5(1):14–32. doi: 10.15575/jp.v5i1.107.
- Taqwa, M. Ridhah. 2010. "Relasi Kekuasaan Dalam Institusi Pendidikan Studi Di Sekolah 'Aizifah Kaziroman Yogyakarta." Universitas Gadjah Mada.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.